

## ANALISIS PENGARUH KECUKUPAN MODAL, LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, EFISIENSI OPERASIONAL, DAN RENTABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS: Studi Empiris Pada Bank Umum Yang Terdaftar di BEI

Aditiya Ghanang Setiyadi Putra, Endang Ety Merawati\*, Sudarmin Parenrengi

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasila

Email-Korespondensi: endang.wda@gmail.com

Informasi Artikel	ABSTRACT
<p>Received: 14 Oct 2019 Revised: 09 Dec 2019 Accepted: 15 Dec 2019 Available online: 26 Dec 2019</p> <hr/> <p>Keywords: <i>Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loans, Operating Income Operating Expenses, Net Interest Margin, Return on Assets</i></p> <hr/> <p>Tipe Artikel : <i>Research paper</i></p> <div data-bbox="298 1142 428 1268"></div> <p>Diterbitkan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Islam Attahiriyah</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>, <i>Loan to Depositi Ratio (LDR)</i>, <i>Non Performing Loan (NPL)</i>, <i>Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)</i>, dan <i>Net Interest Margin (NIM)</i> terhadap <i>Profitabilitas (ROA)</i>. Jenis penelitian dalam studi ini adalah penelitian Kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyajikan laporan keuangan tahunan periode 2013-2017. Penentuan sampel dengan menggunakan metode <i>Purposive Sampling</i>. Terdapat 21 bank umum yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Data dianalisis dengan menggunakan metode Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial CAR, NPL dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA dan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.</p> <p><i>This study aims to research the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposits Ratio (LDR), Non Performing Loans (NPL), Operating Income Operating Expenses (BOPO), and Net Interest Margin (NIM) on Profitability (ROA). The type of research in this study is quantitative research. The population of this study is Commercial Bank listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) that provides annual financial reports with the observation period between 2013-2017. There are 21 Populations. The sampling method used in this research is purposive sampling. There are 21 commercial banks that meet the criteria as the research samples. Data were analyzed using the method of Multiple Linear Regression. The results of this research indicate that partially CAR, NPL, and BOPO have a negative and significant effect on ROA, LDR has a positive but not significant effect on ROA and NIM has a positive and significant effect on ROA.</i></p>

**Pedoman Sitasi:** Setiyadi Putra, A.G., Merawati, E, E., & Parenrengi, S. (2019). ANALISIS PENGARUH KECUKUPAN MODAL, LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, EFISIENSI OPERASIONAL, DAN RENTABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 4(S1), 697-708.

## 1. Pendahuluan

Kegiatan pembangunan perekonomian di suatu negara tidak terlepas dari sektor perbankan. Industri perbankan adalah industri yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian nasional karena perbankan mempunyai peran dalam hal stabilitas ekonomi, pengendalian inflasi, sistem pembayaran, serta otoritas moneter yang sangat penting bagi perekonomian nasional. Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan memberikan jasa bank lainnya (UU RI No.21 Tahun 2008 perbankan syariah). Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank berfungsi sebagai perantara keuangan atau *financial intermediary* dari dua pihak, yakni pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Dan apabila bank tidak dapat menjalankan fungsinya tersebut dengan semestinya, maka akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi sehingga dapat menghambat pembangunan suatu negara. Ada dua sistem perbankan yang dimiliki Indonesia yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Hal ini diperkuat dengan adanya Undang-Undang No. 8 Tahun 1997 mengenai perbankan dan telah diubah dengan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 yang menyatakan bahwa bank umum melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah (bank syariah).

Perkembangan jumlah bank di Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak terlalu signifikan. Statistik Perbankan Indonesia Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa jumlah bank pada September 2017 sebanyak 115 bank, artinya telah berkurang 7 dari posisi 2010 yang masih berjumlah 122 bank. Jumlah Bank Persero masih tetap sama dari 2010 sampai 2017 sebanyak 4 bank. Jumlah bank terbanyak adalah kelompok Bank Swasta Nasional yaitu 50 bank. Jumlah ini menurun sebanyak 7 bank dibanding pada 2010 yang berjumlah 57 bank. Kemudian Bank Pembangunan Daerah (BPD) mengalami penambahan sebanyak 1 bank yang sebelumnya tahun 2010 sebanyak 26 bank menjadi 27 bank di tahun 2017. Lalu kelompok Bank asing dan bank campuran mengalami penurunan dari 24 bank pada tahun 2010 menjadi sebanyak 21 bank pada tahun 2017. Kemudian Bank Umum Syariah sebanyak 13 bank yang bertambah 2 bank dari jumlah bank 2010 sebanyak 11 bank.

Berkurangnya bank-bank tersebut dikarenakan melakukan tindakan *merger* (penggabungan) usaha yang terjadi di sektor perbankan. Beberapa tahun terakhir bank yang melakukan merger antara lain Bank Antar Daerah merger dengan Bank Windu Kentjana International menjadi Bank China Construction Indonesia, Bank Metro Expres bergabung dengan Centratama Nasiona Bank menjadi Bank Shinhan Indonesia. Kemudian Bank Ekonomi Raharja merger dengan Bank HSBC menjadi Bank HSBC Indonesia, lalu Bank Hana dengan Bank KEB Indonesia menjadi Bank KEB Hana Indonesia. Bank mempunyai beberapa risiko usaha yang disebabkan karena ketidakpastian dalam suatu hasil yang diterima. Semakin hasil yang diterima tidak pasti, maka semakin tinggi risiko bank yang didapatkan. Risiko-risiko yang dihadapi oleh bank diantaranya yaitu risiko kredit, risiko investasi, risiko likuiditas dan risiko operasional. Kondisi perbankan dalam lima tahun kebelakang mengalami perlambatan karena adanya pengetatan kebijakan moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia dan Pemerintah Indonesia. Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) melaporkan bahwa profitabilitas pada tahun 2014 sampai dengan 2016 telah mengalami tekanan. Tekanan tersebut dikarenakan meningkatnya kredit bermasalah akibat kurangnya kualitas kredit yang di berikan. Kondisi tersebut tentu mempengaruhi kinerja bank yang dapat dilihat dengan profitabilitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apakah rasio – rasio keuangan seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM) memiliki pengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Umum yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

**Tabel 1. Perkembangan Return on Assets (ROA)  
Periode Tahun 2013-2017**

Bank Umum Konvensional	2013 %	2014 %	2015 %	2016 %	2017 %
CAR	18,13	19,57	21,39	22,93	23,12
<b>ROA</b>	<b>3,08</b>	<b>2,85</b>	<b>2,32</b>	<b>2,23</b>	<b>2,46</b>
BOPO	74,08	76,29	81,49	82,22	79,68
NIM	4,89	4,23	5,39	5,63	5,34
LDR	89,7	89,42	92,11	90,7	89,17
<b>Bank Persero Konvensional</b>					
CAR	15,91	17,08	19,31	21,05	21
<b>ROA</b>	<b>3,87</b>	<b>3,75</b>	<b>3,31</b>	<b>2,77</b>	<b>2,73</b>
BOPO	66,16	69,57	72,58	78,41	76,56
NIM	5,5	5,11	6,19	6,33	5,87
LDR	86,7	83,73	88,58	88,69	90,41
<b>BUNS Devisa Konvensional</b>					
CAR	16,01	16,42	18,45	20,39	20,91
<b>ROA</b>	<b>2,43</b>	<b>2,16</b>	<b>1,75</b>	<b>1,65</b>	<b>2,17</b>
BOPO	78,07	80,7	84,98	84,58	78,81
NIM	4,42	3,78	5,07	5,27	4,92
LDR	83,77	85,66	87,55	84,83	83,86
<b>BUNS Non Devisa Konvensional</b>					
CAR	23,16	23,07	22,15	25,91	27,95
<b>ROA</b>	<b>3,26</b>	<b>2,16</b>	<b>0,47</b>	<b>0,98</b>	<b>1,44</b>
BOPO	79,67	86,31	96,03	91,78	87,87
NIM	8,73	7,02	3,97	5,78	5,57
LDR	85,1	87,81	81,12	88,37	89,6
<b>BPD Konvensional</b>					
CAR	17,58	17,79	20,61	21,69	20,88
<b>ROA</b>	<b>3,18</b>	<b>2,68</b>	<b>2,4</b>	<b>2,58</b>	<b>2,52</b>
BOPO	73,49	78,08	79,57	78,08	77,78
NIM	7,04	6,65	6,66	7,07	6,57
LDR	92,34	89,73	92,19	93,65	77,23
<b>Bank Campuran Konvensional</b>					
CAR	19,86	19,14	20,39	21,01	22,14
<b>ROA</b>	<b>2,39</b>	<b>2,11</b>	<b>1,01</b>	<b>1,34</b>	<b>1,76</b>
BOPO	79,23	78,49	87,55	88,89	81,90
NIM	3	2,4	3,38	3,63	3,62

LDR	122,2	123,61	132,77	129,01	123,15
Bank Asing Konvensional					
CAR	34,46	44,81	46,46	48,94	51,65
ROA	2,92	3,08	1,68	2,68	2,86
BOPO	83,06	79,3	92,69	87,66	89,09
NIM	2,65	2,12	3,59	3,9	3,88
LDR	130,05	140,04	131,49	122,38	124,44

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia, 2017.

Rata-rata bank umum mengalami penurunan dan kenaikan rasio-rasio perbankan diantaranya CAR, ROA, BOPO, NIM, dan LDR mulai dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Sebagai sampel Bank Umum Konvensional, rasio ROA Bank Umum Konvensional pada tahun 2017 sebesar 2,46% yang artinya telah berkurang 0,62% dari tahun 2013 sebesar 3,08%. Rasio CAR mengalami kenaikan 4,99% dari tahun 2013 sebesar 18,13% menjadi 23,12% di tahun 2017. Rasio BOPO di tahun 2017 sebesar 79,68% artinya mengalami kenaikan sebesar 5,6% yang sebelumnya 74,08% pada tahun 2013. Lalu rasio NIM mengalami kenaikan sebesar 0,45% dari tahun 2013 sebesar 4,89% menjadi 5,34% di tahun 2017, serta rasio LDR mengalami penurunan sebesar 0,53% dari 89,70% di tahun 2013 menjadi 89,17% di tahun 2017 (Tabel 1).

## 2. Kajian Pustaka

### Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko-risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva seperti kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain. Di Indonesia, seluruh bank diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka profitabilitas bank juga semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka *Return on Asset* (ROA) juga akan semakin besar, yang berarti kinerja perbankan menjadi semakin meningkat atau membaik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sintiya (2018) dan Dalimunthe dan Nofryanti (2017) menunjukkan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2017) menunjukkan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Namun Berdasarkan uraian di atas maka dapat diperoleh hipotesis yaitu:

H<sub>1</sub>: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

### Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA)

*Loan to deposit Ratio* (LDR), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur suatu tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki oleh bank. Sehingga semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), artinya pengaruh *Loan Deposit Ratio* (LDR) yang positif tidak signifikan terhadap ROA menunjukkan bahwa besarnya penyaluran kredit tidak didukung oleh kualitas kredit yang baik, sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas yang diperoleh bank. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sianturi (2014) dan Hartini (2014) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan uraian di atas diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

### **Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA)**

Kualitas aktiva produktif menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana. Pembiayaan bermasalah sangat mempengaruhi profitabilitas bank karena menyebabkan modal bank tertahan dalam waktu yang lebih lama, sehingga perputaran modal tertunda. Semakin cepat perputaran modal bank semakin tinggi profitabilitas bank. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan tingkat risiko kredit yang dihadapi bank terkait dengan kredit yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih. Dapat disimpulkan tingginya *Non Performing Loan* (NPL) mengakibatkan semakin tinggi tunggakan bunga kredit yang berpotensi menurunkan profitabilitas. Demikian sebaliknya rendahnya *Non Performing Loan* (NPL), hal ini berarti sedikitnya jumlah kredit yang bermasalah mengakibatkan pendapatan bunga kredit yang diterima lancar sehingga meningkatkan Profitabilitas (ROA). Dengan demikian dapat meningkatkan kinerja suatu bank. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudarmawanti dan Pramono (2017) dan Dewi (2015) menunjukkan hasil bahwa *Non Performing Loans* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan uraian di atas diperoleh hipotesis yaitu :

H<sub>3</sub>: *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

### **Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA)**

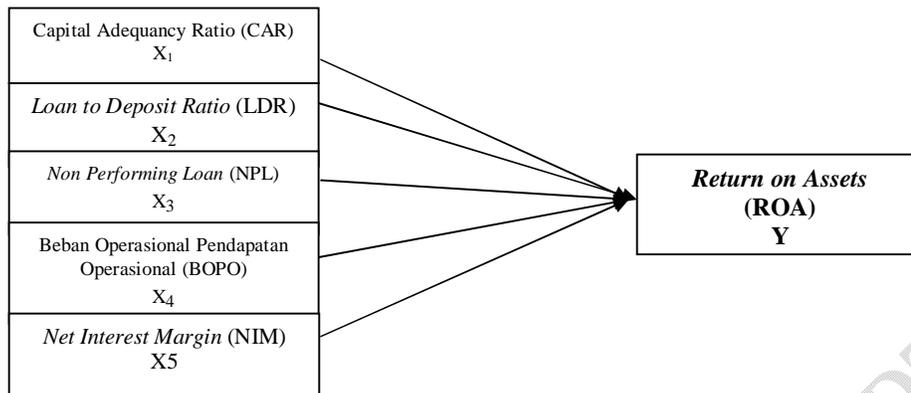
Rasio BOPO bertujuan mengukur efisiensi kegiatan operasional bank. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah di bawah 83%, karena apabila rasio BOPO melebihi 83% kurang efisien dalam menjalankan operasinya. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin rendah Beban Operasional Pendapatan Operasional maka *Return On Asset* (ROA) akan semakin meningkat dapat diartikan bahwa semakin meningkatnya kinerja suatu bank dalam hal efisiensi operasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amono (2016) dan Muliawati (2015) menunjukkan hasil bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sintiya (2018) menunjukkan hasil bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Namun berdasarkan uraian di atas diperoleh hipotesis yaitu :

H<sub>4</sub>: Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

### **Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Profitabilitas *Return on Asset* (ROA)**

*Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh bank dari pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Dengan kata lain *Net Interest Margin* (NIM) dapat diartikan sebagai selisih antara pendapatan bunga dengan biaya bunga sebagai bagian atau proporsi dari total aset atau aktiva produktif bank. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. NIM penting untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola risiko terhadap suku bunga. Semakin besar rasio NIM maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank dapat mengurangi kemungkinan kondisi bank bermasalah. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar *Net Interest Margin* (NIM), maka *Return on Asset* (ROA) juga akan semakin besar, yang berarti kinerja perbankan menjadi semakin meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dalimunthe dan Nofryanti (2017) dan Dewi (2015) menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017) menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) Namun berdasarkan uraian di atas maka dapat diperoleh hipotesis yaitu:

H<sub>5</sub>: *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kausal yang bertujuan untuk mengetahui peranan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Jenis penelitian ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan hubungan dan pengaruh yang terjadi antar variabel. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif sebagai metode analisisnya yang merupakan analisis yang menggunakan angka-angka dan perhitungan.

Variabel penelitian adalah objek penelitian yang menjadi titik perhatian. Variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang nilainya tergantung dari nilai variabel lain (Y) dan variabel independen (bebas) adalah variabel yang nilainya tidak tergantung pada variabel lain (X). Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber pertama perusahaan. Data sekunder dari bank umum yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan untuk periode 2013-2017. Data keuangan diperoleh dari laporan keuangan auditurn murni yang telah diolah seperti yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Data yang digunakan dalam penelitian ini data panel (*pooled time series*). Data panel adalah data yang memiliki jumlah *cross section* dan jumlah *time series*. Data dikumpulkan dalam suatu rentang waktu terhadap banyak individu. Ada dua macam panel data yaitu data panel *balance* dan data panel *unbalance*. Data panel *balance* adalah keadaan dimana unit *cross sectional* memiliki jumlah observasi *time series* yang sama. Sedangkan data panel *unbalance* adalah keadaan dimana unit *cross sectional* memiliki jumlah observasi *time series* yang tidak sama.

Tahap analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan alat bantu perangkat lunak pengolahan data *Econometric Views* (EViews) yang merupakan salah satu aplikasi olah data statistika dan ekonometrika. Eviews dapat digunakan untuk menganalisa data statistik pada penelitian ekonomi dan bisnis seperti menggunakan teknik regresi linier, korelasi, *causality granger*, *ARCH*, dan *GARCH*, dll. Dalam penelitian ini menggunakan program *Eviews version 9*. Semua tahap analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan alat bantu perangkat lunak pengolahan data *Econometric Views* (EViews) yang merupakan salah satu aplikasi olah data statistika dan ekonometrika. Eviews dapat digunakan untuk menganalisa data statistik pada penelitian ekonomi dan bisnis seperti menggunakan teknik regresi linier, korelasi, *causality granger*, *ARCH*, dan *GARCH*, dll. Dalam penelitian ini menggunakan program *Eviews version 9*.

### 4. Hasil dan Pembahasan

#### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk melihat gambaran umum dari data yang digunakan mencakup variabel dependen dan variabel independen. Hasil analisis deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif**

Variabel	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.
ROA	1.403048	1.330000	4.000000	0.090000	0.876748
CAR	20.72324	18.31000	87.49000	10.44000	10.02679
LDR	80.84562	82.97000	108.7800	42.02000	13.60947
NPL	2.145333	2.100000	8.540000	0.000000	1.504177
BOPO	86.51229	87.86000	99.04000	58.60000	8.779756
NIM	4.613714	4.710000	6.800000	0.860000	1.149379

Sumber: Hasil pengolahan Data Eviews Versi 9.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa pada Bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017 menghasilkan nilai Profitabilitas (ROA) dengan nilai terendah sebesar 0.090000, sedangkan untuk nilai tertinggi sebesar 4.000000. Kemudian rata-rata Profitabilitas (ROA) sebesar 1.403048 dengan penyimpangan nilai dari rata-ratanya sebesar 0.876748. Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017 menghasilkan nilai terendah sebesar 10.44000 sedangkan untuk nilai tertinggi sebesar 87.49000. Kemudian rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 20.72324 dengan penyimpangan nilai dari rata-ratanya sebesar 10.02679. Selanjutnya pada variabel *Loan to Deposit* (LDR) dari Bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2017 menghasilkan nilai terendah sebesar 42.02000, sedangkan untuk nilai tertinggi sebesar 108.7800. Kemudian rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 80.84562 dengan penyimpangan nilai dari rata-ratanya sebesar 13.60947.

Kemudian pada variabel *Non Performing Loan* (NPL) dari Bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017 menghasilkan nilai terendah 0.000000 sedangkan untuk nilai tertinggi sebesar 8.540000. Rata-rata yang dihasilkan dari *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 2.145333 dengan penyimpangan nilai dari rata-ratanya sebesar 1.504177. Hasil pada Tabel 3 juga menunjukkan nilai terendah Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017 adalah sebesar 58.60000, sedangkan untuk nilai tertinggi sebesar 99.04000. Rata-rata Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dari Bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017 sebesar 86.51229 dengan penyimpangan nilai dari rata-ratanya sebesar 8.779756. Berikutnya pada variabel *Net Interest Margin* (NIM) dari Bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017 menghasilkan nilai terendah 0.860000 sedangkan untuk nilai tertinggi sebesar 6.800000. Rata-rata yang dihasilkan dari *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 4.613714 dengan penyimpangan nilai dari rata-ratanya sebesar 1.149379.

### Hasil Analisis Regresi Panel

Analisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017 dilakukan menggunakan analisis regresi panel. Sebelum dilakukan pengujian signifikansi, maka dilakukan pengujian pemilihan model terbaik.

### Pengujian Pemilihan Model Terbaik

Uji Chow digunakan untuk menentukan efek individu dalam model estimasi regresi panel apakah model diestimasi menggunakan *Fixed Effect* atau *Common Effect* sebagaimana hipotesis berikut :

$H_0 = \text{Common effect model}$

$H_1 = \text{Fixed effect model}$

Kriteria pengujian menyatakan jika statistik uji *chi square* dengan probabilitas < tingkat signifikansi ( $\alpha=5\%$ ) maka  $H_0$  ditolak artinya efek dalam model estimasi regresi panel yang digunakan adalah *Fixed effect model*, sebaliknya apabila probabilitas  $\geq$  tingkat signifikansi ( $\alpha=5\%$ ) maka  $H_0$  diterima artinya efek dalam model estimasi regresi panel yang sesuai dengan data empiric adalah *Common effect model*. Hasil pengujian efek model menggunakan uji Chow dapat dilihat melalui tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil Pengujian Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section Chi-square	128.144842	20	0.0000

Sumber: Hasil pengolahan Data Eviews Versi 9.

Berdasarkan pada Tabel 3, diperoleh hasil bahwa statistik uji *chi square* dalam uji Chow pada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Profitabilitas (ROA) menghasilkan nilai probabilitas < tingkat signifikan ( $\alpha=5\%$  atau 0.05), sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian model estimasi regresi panel untuk pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Profitabilitas (ROA) yang terpilih dari hasil uji *Chow* adalah *Fixed Effect Model*. Selanjutnya dilakukan uji Hausman digunakan untuk menentukan efek individu dalam model estimasi regresi panel apakah model diestimasi menggunakan *Fixed Effect* (FEM) atau *Random Effect* (REM) sebagaimana hipotesis berikut :

$H_0 : \text{Random effect model}$

$H_1 : \text{Fixed effect model}$

Kriteria pengujian menyatakan jika statistik uji *Hausman* dengan probabilitas < tingkat signifikansi ( $\alpha=5\%$ ) maka  $H_0$  ditolak artinya efek dalam model estimasi regresi panel yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*, sebaliknya apabila probabilitas  $\geq$  tingkat signifikansi ( $\alpha=5\%$ ) maka  $H_0$  diterima artinya efek dalam model estimasi regresi panel yang sesuai dengan data empiric adalah *Random Effect Model*. Hasil pengujian efek model menggunakan uji Hausman dapat dilihat melalui tabel berikut.

**Tabel 4. Hasil Pengujian Hausman**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section Random	3.924467	5	0.5603

Sumber: Hasil pengolahan Data Eviews Versi 9.

Berdasarkan pada Tabel 4, diperoleh hasil bahwa statistik uji dalam uji Hausman pada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Profitabilitas (ROA) nilai probabilitas > tingkat signifikan ( $\alpha=5\%$  atau 0.05), sehingga  $H_0$  diterima. Dengan demikian model estimasi regresi panel terpilih berdasarkan uji Hausman adalah *Random Effect Model* (REM).

### Pengujian Koefisien Determinasi

Besarnya kontribusi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Profitabilitas (ROA) dapat diketahui melalui koefisien determinasinya (*Adjusted R<sup>2</sup>*) yaitu sebesar 0,963328 atau sebesar 96,3328%. Hal ini berarti keragaman Profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), dan *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 96,3328%, atau dengan kata lain kontribusi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Profitabilitas (ROA) sebesar 96,3328%, sedangkan sisanya sebesar 3,6672% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

**Tabel 5. Hasil Pengujian Signifikansi**

Variabel	Koefisien	t-Statistic	Prob.
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	-0.004439	-3.683209	0.0004
<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	0.000531	0.353810	0.7242
<i>Non Performing Loan</i> (NPL)	-0.036813	-4.139481	0.0001
Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	-0.094155	-41.00969	0.0000
<i>Net Interest Margin</i> (NIM)	0.038300	2.603211	0.0107
Constant	9.499928	34.73107	0.0000
R-squared = 0.965091			
Adjusted R-squared = 0.963328			
F-statistic = 547.3881			
Prob(F-statistic) = 0.000000			

Sumber: Hasil pengolahan Data Eviews Versi 9.

Persamaan regresi adalah:

$$Y = 9.499928 - 0.004439 \text{ CAR} + 0.000531 \text{ LDR} - 0.036813 \text{ NPL} - 0.094155 \text{ BOPO} + 0.038300 \text{ NIM}$$

Hasil analisis regresi diatas *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Berdasarkan Teori *Capital Adequacy Ratio* (Kasmir, 2014), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah perbandingan rasio antara rasio modal terhadap aktiva. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Sintiya (2018) yang menyatakan bahwa semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin besar Return On Asset (ROA) dengan kata lain semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba karena modal yang besar, sehingga berujung pada meningkatnya *Return On Asset* (ROA). Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2017) yang menemukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Lubis (2017) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya karena semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian. Pertumbuhan modal yang tinggi tidak dapat mengimbangi pertumbuhan aktiva produktif, sehingga akan berdampak pada kemampuan bank untuk memperluas penyaluran dananya. Hal inilah yang diduga menjadi penyebab *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Hasil analisis regresi diatas *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Berdasarkan Teori *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (Kasmir, 2014) "LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan." Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecilnya pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA) bisa terjadi karena besarnya pemberian kredit tidak didukung dengan kualitas kredit.

Kualitas kredit yang buruk karena kurangnya pengendalian atas kredit yang diberikan hal ini dapat meningkatkan risiko terjadinya kredit bermasalah sehingga dapat menurunkan kemampuan likuiditas bank serta memungkinkan dapat menurunkan pendapatan bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Regina dan Sianturi (2014) dan Hartini (2014) yang menemukan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil analisis regresi di atas *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). *Non Performing Loan* (NPL) adalah kredit bermasalah atau kredit macet adalah kredit yang di dalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh dua unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran. Apabila semakin besar rasio *Non Performing Loan* (NPL) maka semakin buruk kualitas kredit sehingga jumlah kredit bermasalah semakin besar hal ini disebabkan kurangnya pengendalian atas kredit yang diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur guna memperkecil risiko dalam memenuhi kewajibannya. Apabila jumlah kredit yang diberikan banyak yang mengalami masalah maka akan mengakibatkan pendapatan bunga atas kredit tersebut juga akan bermasalah atau terhambat sehingga rasio Profitabilitas (ROA) akan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudarmawanti dan Pramono (2017) dan Dewi (2015) yang menemukan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil analisis regresi di atas Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Menurut Anne Maria (2015) Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah merupakan rasio yang sering digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atau kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya, berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh bank. Apabila biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional dikelola dengan efisien maka pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan operasional bank tersebut akan naik. Sehingga semakin meningkat rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), maka akan semakin menurun kinerja keuangan perbankan dan sebaliknya, apabila rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) semakin menurun, maka kinerja keuangan suatu perbankan semakin meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amono (2016) dan Muliawati (2015) yang menemukan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil analisis regresi di atas *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan seberapa efektif kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Sesuai dengan teori Dewi (2015) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio *Net Interest Margin* (NIM) maka semakin efektif bank dalam menempatkan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit, sehingga *Return On Asset* (ROA) bank akan meningkat, yang berarti kinerja keuangan bank tersebut semakin membaik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2015) dan Dalimunthe dan Nofryanti (2017) yang menemukan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: pertama, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA). Kedua, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA). Ketiga, *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA). Ke-empat, Biaya Operasional Pendapatan Operasional

(BOPO) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA). Kelima, *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA).

### **Implikasi**

Bank secara kontinu harus mempertahankan tingkat rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimal 8% sesuai ketentuan peraturan Bank Indonesia. Bank harus menjaga rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada posisi yang ideal yaitu 78%-92% sesuai dengan ketentuan peraturan Bank Indonesia. Bank harus memperhatikan kualitas kredit yang disalurkan kepada nasabah untuk mengurangi terjadinya kredit yang bermasalah sehingga dapat memperoleh keuntungan dari kredit yang disalurkan bank dan Bank agar lebih memperhatikan dan menekan penggunaan biaya operasional agar lebih efisien sehingga dapat meningkatkan profitabilitas dari kegiatan operasional bank. Investor sebaiknya lebih cermat dalam meninjau informasi dan menganalisis laporan keuangan bank yang bersangkutan terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan untuk menginvestasikan modalnya. Khususnya pada rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM) karena rasio tersebut berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) bank. Hal tersebut dapat membantu investor menilai baik dan buruknya kinerja suatu bank.

### **Daftar Pustaka**

- Amono, D.A. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Badan Pusat Statistik. (2018). Tabel Jumlah Bank dan Kantor Bank Periode 2010–2017. <https://www.bps.go.id/statictable/2015/09/28/1856/bank-dan-kantor-bank-2010--2017.html>. Diakses 5 November 2018.
- Bank Indonesia. (2011). Surat Edaran Nomor 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011. *Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Dalimunthe, I.P., Nofryanti. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Aset Bank Konvensional Terbesar Di Indonesia Periode 2010-2015). *Widyakala*. Volume 4. Nomor 2.
- Darmawi, H. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewi, L.E. (2015). Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Volume 3. Nomor 1.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartini, S. (2014). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Giro Wajib Minimum (GWM) Terhadap Profitabilitas Perbankan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M. (2011). *Metode Kuantitatif*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen: YKPN.
- Muliawati, S. (2015). Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Riyadi, S. (2009). *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rivai, dkk. (2007). *Bank and Financial Institution Management: Conventional and Sharia System*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sianturi, M.R.R. (2012). Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Makassar: Universitas Hasanuddin.

- Sintiya, S. (2018). Analisis Pengaruh BOPO, FDR, dan CAR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2016. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
- Sudarmawanti, E., Pramono, J. (2017). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015). *Among Makarti*. Volume 10. Nomor 19.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Afabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 2 *Tentang Perbankan Syariah*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 *Tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*.